

Volume 1 Nomor 1 April 2016

ISSN 2541-0938

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME
1

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2016

ISSN
2541-0938

JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi
VOLUME 1, NO 1, 2016

DAFTAR ISI

Penerapan Integrasi Metode Pembelajaran <i>Hypnoteaching</i> dan <i>Multiple Intelligence</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi Di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Anna Marganingsih STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	1-20
Penerapan Akuntansi Pada Usaha Depot Air Minum Isi Ulang di Kota Sintang Emilia Dewiati Pelipa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	21-32
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 1 Ketungau Hilir Munawar Thoharudin, Merry Rupina STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	33-43
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kancing Gemerincing di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Belimbing Endang, Avelius Dominggus Sore STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	44-53
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Index Card Match</i> Berbantuan <i>Learning Starts With A Question</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Sepauk Dessy Triana Relita, Monika Fransiska STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia	54-63

**PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA DEPOT AIR MINUM ISI ULANG
DI KOTA SINTANG**

Emilia Dewiwati Pelipa
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Email: pelipaemilia@gmail.com

Received: 27 Februari 2016; Accepted: 10 Maret 2016; Published: 1 April 2016

Abstract: *In the Sintang city growth of small and medium micro enterprises to develop so rapidly with the types of business that was involved also varies. Of the many types of micro enterprises small and medium types of SMEs that are emerging in the form of the establishment of drinking water refill depot. There are several obstacles in business management refill drinking water, particularly in the application of accounting. This study aims to determine the necessary bookkeeping, accounting and implementation constraints faced by drinking water refill in applying accounting. This study uses 61 depot as a sample, collecting data using interviews and documentation techniques. Analysis techniques used qualitative descriptive. The results showed that the financial statements required for the business refill drinking water is to store evidence of the transaction, making the book journal, ledger, balance sheet, income statement, statement of changes in capital and cash flows. Application of accounting in business refill drinking water in the city of Sintang is not maximized and not applied the accounting records fully match the standard set by the accounting bonding Indonesia. 73.77% had made a book depot Journal, but only 24.59%, which classified based on the type of recording into the general ledger. 32.78% making the balance sheet, profit and loss 50.82% effort, 34.42% made a statement of changes in capital and 4.92% make the cash flow statement. obstacles encountered so that the application of accounting for business depot drinking water has not been done properly because little bit knowledge of accounting; lack of awareness of the importance of the application of accounting, accounting application is deemed cumbersome and time-consuming to make.*

Keywords: *Accounting, Refill Drinking Water*

Abstrak: Di kota Sintang pertumbuhan usaha mikro kecil menengah berkembang dengan sangat pesat dengan jenis bidang usaha yang digeluti juga bervariasi. Dari sekian banyak jenis usaha skala mikro kecil dan menengah jenis UMKM yang banyak bermunculan berupa pendirian depot air minum isi ulang. Terdapat beberapa kendala dalam manajemen usaha depot air minum isi ulang, khususnya dalam hal penerapan akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembukuan yang diperlukan, penerapan akuntansi dan kendala yang dihadapi oleh depot air minum isi ulang dalam menerapkan akuntansi. Penelitian ini menggunakan 61 depot sebagai sampel, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan yang diperlukan untuk usaha depot air minum isi ulang adalah menyimpan bukti transaksi, membuat buku Jurnal, buku besar, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Penerapan akuntansi pada usaha depot air minum isi ulang di kota Sintang belum maksimal dan belum menerapkan pencatatan akuntansi secara lengkap sesuai standar yang ditetapkan oleh ikatan akuntansi Indonesia. 73,77% depot sudah membuat buku Jurnal, namun hanya 24,59% yang mengelompokkan pencatatan berdasarkan jenisnya kedalam buku besar. 32,78% membuat neraca, 50,82% menghitung laba rugi usaha, 34,42% membuat laporan perubahan modal dan 4,92% membuat laporan arus kas. kendala yang dihadapi sehingga penerapan akuntansi untuk usaha depot air minum ini belum dilakukan dengan baik karena kurangnya pengetahuan akan ilmu akuntansi; kurangnya kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi, penerapan akuntansi dipandang rumit dan memakan banyak waktu untuk membuatnya.

Kata Kunci: *Akuntansi, Air Minum Isi Ulang*

PENDAHULUAN

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menarik perhatian berbagai pihak, baik dari pemerintah maupun pelaku usaha. Hal ini dikarenakan untuk memulai usaha mikro kecil dan menengah tidak memerlukan modal yang terlalu besar, dengan kerja keras dan keuletan dari pelaku usaha dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi, resiko yang dihadapi relatif kecil dan banyak memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini menunjukkan bahwa usaha mikro kecil dan menengah mempunyai kemampuan untuk memperkuat struktur perekonomian nasional.

Di kota Sintang pertumbuhan usaha mikro kecil menengah berkembang dengan sangat pesat dengan jenis bidang usaha yang digeluti juga bervariasi. Dari sekian banyak jenis usaha skala mikro kecil dan menengah jenis UMKM yang banyak bermunculan berupa pendirian depot air minum isi ulang. Usaha depot air minum banyak diminati oleh pelaku usaha pemula karena untuk memulai usaha depot air minum isi ulang tidak memerlukan modal yang besar selain itu, permintaan masyarakat kota sintang terhadap air minum isi ulang juga dari waktu ke waktu terus meningkat. Hal ini didasari oleh

kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi air minum yang sehat.

Depot air minum isi ulang di kota Sintang merupakan usaha industri yang melakukan proses pengolahan air baku menjadi air minum dan menjual langsung kepada pembeli. Pengujian mutu produk wajib dilakukan oleh depot air minum di Laboratorium Pemeriksaan Kualitas Air yang ditunjuk oleh Pemerintah Kabupaten sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali. Pengujian tersebut bertujuan menjamin mutu produk air minum yang dihasilkan, mendukung terciptanya persaingan usaha yang sehat, dan sebagai upaya perlindungan kepada konsumen. Dengan adanya depot air minum isi ulang masyarakat dapat membeli air bersih siap minum dengan harga yang murah jika dibandingkan dengan air minum dalam kemasan. Sebelumnya masyarakat banyak mengkonsumsi air yang di rebus sendiri tanpa pernah tahu kadar mikrobiologi yang terkandung didalam air sehingga parameter kualitas untuk air yang layak minum kadang tidak terpenuhi.

Keberadaan usaha depot air minum di kota Sintang memberikan manfaat dan kontribusi yang sangat berarti bagi masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di kota Sintang. Selain memberikan manfaat penyediaan air minum, depot air minum isi ulang juga menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan sumbangan pendapatan

bagi daerah dalam bentuk pajak. Namun disisi lain terdapat beberapa kendala dalam manajemen usaha depot air minum isi ulang, khususnya dalam hal pengolahan dana Usaha. Banyak pelaku usaha yang belum memperhatikan pencatatan keluar masuknya arus kas dan beranggapan bahwa usaha dalam skala kecil belum memerlukan pencatatan yang akurat cukup dengan ingatan saja.

Ketidak disiplin dalam pembukuan sedikit banyak mempengaruhi perkembangan usaha. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu usaha dimulai dengan menerapkan sistem pembukuan yang lengkap agar pengendalian kas masuk dan kas keluar dapat dikontrol dengan mudah. Pengendalian kas dapat dilakukan dengan cara menerapkan sistem akuntansi yang baik pada usaha depot air minum isi ulang. Menurut (Warsono, 2010), dengan akuntansi yang memadai maka UMKM dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi sangat penting dilakukan untuk perkembangan usaha kedepan karena dengan menerapkan sistem akuntansi yang baik usaha depot air minum isi ulang dapat mengajukan pembiayaan untuk pengembangan usaha kepada pihak

terkait dan lembaga keuangan resmi yang memberikan kredit dengan bunga ringan.

Masalah keuangan terkait dengan UMKM sedikit berbeda dengan usaha berskala besar. Pada usaha berskala besar umumnya menggunakan metode akrual dalam pencatatan akuntansinya, sedangkan pada UMKM umumnya menggunakan metode berbasis kas yang mengakui pendapatan dan beban ketika kas diterima atau dikeluarkan. Walaupun akuntansi menyediakan informasi keuangan yang penting bagi kesuksesan usaha tetapi sampai saat ini masih banyak usaha depot air minum isi ulang yang belum menerapkan akuntansi dalam usahanya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja Pembukuan yang harus dilakukan atau dibuat oleh depot air minum isi ulang dalam menjalankan usahanya?
2. Bagaimanakah penerapan akuntansi pada usaha depot air minum isi ulang di kota Sintang?
3. Apa saja Kendala yang dihadapi oleh depot air minum isi ulang dalam menerapkan akuntansi?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penerapan akuntansi untuk usaha mikro kecil menengah khusus pada usaha depot

air minum isi ulang. Bagi perkembangan ilmu akuntansi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam perkembangan ilmu akuntansi yang lebih inovatif sehingga akuntansi dapat diterapkan dengan lebih efektif dan efisien oleh usaha depot air minum isi ulang. Memberikan informasi kepada pemerintah kota dan dinas terkait mengenai kendala yang dihadapi oleh UMKM khususnya usaha depot air minum isi ulang untuk meningkatkan kualitas pencatatan akuntansi untuk UMKM di kota Sintang.

Menurut Rudianto (2010), akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan. Secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. (Warren, 2006).

Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya firma dan CV, maupun perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga terutama berdasar jumlah aset dan omzet sebagaimana tercantum di Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro : Usaha produktif milik perseorangan dan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - $Aset \leq Rp50.000.000,00$, Memiliki kekayaan bersih kurang dari atau sama dengan Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)
 - $Omzet \leq Rp300.000.000,00$, Memiliki hasil penjualan tahunan kurang dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha Kecil : Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :
 - $Rp50.000.000,00 < Aset \leq Rp500.000.000,00$, Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha); atau
 - $Rp300.000.000,00 < Omzet \leq 2.500.000.000,00$, Memiliki hasil

penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah: Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- $Rp500.000.000,00 < Aset \leq Rp10.000.000.000,00$, Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- $Rp2.500.000.000,00 < Omzet \leq Rp50.000.000.000,00$, Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara kepada pemilik usaha depot air minum isi Ulang dan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen laporan keuangan usaha depot air minum yang ada di kota Sintang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* yaitu menentukan jumlah n (jumlah sampel) paling sedikit 30 (Supranto, 2009) berdasarkan teknik tersebut sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 61 usaha depot air minum isi ulang diambil dari 93 depot yang terdaftar di dinas perijinan kabupaten Sintang per April 2016. Dari 93 depot yang terdaftar di dinas perijinan 17 depot menolak melakukan wawancara, 15 depot datanya tidak valid, 61 depot yang memenuhi kriteria dan akan dilakukan penelitian lebih lanjut. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan *depth interview*.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian dengan analisis kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai ciri datanya dinyatakan dalam

keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya, analisis data bersifat induktif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2012 hal. 9). Tipe penelitian deskriptif bertugas untuk melakukan representasi obyektif mengenai gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah penelitian. Representasi itu dilakukan dengan mendeskripsikan gejala-gejala sebagai data atau fakta sebagaimana adanya (Bungin, 2012).

Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengklasifikasikan data berdasarkan pencatatan akuntansi, transaksi yang sering dilakukan oleh depot air minum, pelaporan akuntansi dan kendala bisnisnya yang menghambat usaha depot air minum isi ulang dalam penerapan akuntansi yang sudah diperoleh melalui wawancara semi terstruktur dan dokumentasi.
2. Mengidentifikasi pencatatan dan pelaporan akuntansi dari setiap klasifikasi.
3. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi UMKM dalam penerapan akuntansi.
4. Mengolah data dan membuat kesimpulan secara menyeluruh berdasarkan data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN

Riset ini diawali dengan melakukan wawancara kepada 61 orang pemilik depot air minum isi ulang yang ada di kota Sintang. Untuk mengetahui Apa saja Pembukuan yang harus dilakukan atau dibuat oleh depot air minum isi ulang dalam menjalankan usahanya maka perlu diketahui arus kas masuk dan arus kas keluar terkait aktivitas yang dilakukan oleh depot air minum isi ulang. Berdasarkan hasil wawancara aktivitas yang dilakukan oleh depot air minum isi ulang meliputi aktivitas awal sebelum memulai usaha dan aktivitas operasional pada saat usaha dijalankan.

Aktivitas yang dilakukan sebelum memulai usaha depot air minum isi ulang yang pertama menyiapkan modal usaha, modal usaha dapat berasal dari dua sumber modal sendiri dan hutang. Dari 61 depot yang menjadi sampel penelitian 20 depot menggunakan modal sendiri dalam memodali usahanya, sedangkan 41 depot menggunakan modal sendiri ditambah dengan hutang yang diperoleh dari lembaga kredit yang ada di kota Sintang. Depot yang menggunakan modal sendiri mengeluarkan kas lebih besar diawal pendirian depot untuk pembiayaan, sedangkan depot yang menggunakan modal sendiri dan hutang harus membayar angsuran kredit setiap bulannya.

Aktivitas yang kedua menyiapkan tempat usaha, tempat usaha bisa menggunakan tempat milik sendiri atau sewa. Dari 61 depot yang menjadi sampel penelitian 36 depot menggunakan tempat milik sendiri dan 25 depot menyewa tempat untuk usahanya. Depot yang menggunakan tempat milik sendiri mengeluarkan kas lebih besar untuk membeli atau membangun tempat, sedangkan depot yang menyewa mengeluarkan kas lebih kecil diawal akan tetapi setiap periode akan membayar sewa tempat.

Aktivitas ketiga pembelian mesin, pembelian mesin juga dapat dilakukan dengan dua cara bisa membeli langsung jadi atau dengan merakit sendiri. Dari 61 depot yang menjadi sampel penelitian 53 depot membeli mesin yang sudah siap pakai dan 8 depot membeli dengan cara merakit sendiri. Kas yang diperlukan untuk pembelian mesin membeli langsung jadi atau pun merakit sendiri kurang lebih sama, hanya saja bila merakit sendiri pelaku usaha dapat memilih kualitas alat yang akan digunakan sedangkan yang membeli jadi mesin yang digunakan sesuai standar dari pabrik.

Aktivitas keempat Menyiapkan peralatan seperti galon, kendaraan bermotor untuk antar jemput galon, dan peralatan pendukung lainnya. Menjalin hubungan dengan distributor sumber air,

mempersiapkan strategi pemasaran seperti brosur, leaflet, kupon promo, dan suvei daerah konsumen untuk memudahkan pelayanan. Setelah depot siap dijalankan muncul aktivitas operasional. Aktivitas operasional meliputi, pembelian air baku, penjualan air mineral, pembelian tutup, pembelian segel, pembelian tisu galon, pengadaan galon seiring bertambahnya konsumen, angsuran kredit bagi yang modal bersumber dari hutang, bayar sewa untuk depot yang menyewa tempat usaha, membayar gaji karyawan, listrik dan telpon.

Berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh usaha depot air minum isi ulang tersebut diperlukan beberapa jenis pembukuan yang dapat dibuat untuk mencatat kas keluar dan kas masuk agar semua transaksi yang dilakukan dapat tercatat guna menggambarkan penggunaan dana, kewajiban, piutang dan keuntungan yang diperoleh agar pemilik usaha dan pihak terkait dapat mengetahui keadaan keuangan usaha yang sedang dijalankan. Pencatatan yang diperlukan diantaranya: buku Jurnal, buku besar, neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan-laporan tersebut mempunyai fungsi masing-masing yang berguna untuk memberikan informasi mengenai posisi bisnis usaha depot air minum isi ulang.

Hal ini selaras dengan komposisi Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2000) dalam Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari 5 yaitu: neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Buku Jurnal berfungsi sebagai media untuk mencatat transaksi yang dilakukan setiap hari oleh depot air minum

isi ulang secara ringkas, permanen lengkap dan tersusun rapi sesuai kronologis untuk referensi kapan saja diperlukan. Buku jurnal berbentuk empat kolom untuk mencatat tanggal terjadinya transaksi, keterangan / uraian kegiatan, kolom ref untuk mencatat referensi terkait dengan buku besar, kolom keempat debit dan kredit untuk mencatat nilai transaksi.

Contoh kolom buku Jurnal:

Tabel 1. Contoh Jurnal

Tanggal		Keterangan	Ref	Saldo	
				Debet	Kredit
2016					
April	1				
	2				
	3				
	4				

Buku besar adalah media untuk mencatat transaksi keuangan yang dilakukan oleh depot air minum isi ulang secara spesifik sesuai dengan jenis transaksinya dikelompokkan sesuai akun masing-masing. Bentuk kolom dalam buku besar ada beberapa jenis ada bentuk T, bentuk dua kolom dan bentuk empat kolom. Pelaku usaha dapat memilih bentuk yang diinginkan yang mudah dan praktis. Secara umum kolom buku besar terbagi dalam dua sisi. Bagian kiri disebut sisi mendebet dan kanan sisi mengkredit, saldo akun dapat diketahui dengan cara mengurangkan sisi debit dengan sisi debit.

Neraca merupakan sebuah laporan yang berisi daftar mengenai aset, kewajiban, dan modal yang menunjukkan posisi sumberdaya yang dimiliki yang dimiliki usaha depot air minum isi ulang pada tanggal tertentu beserta informasi dari mana sumberdaya tersebut diperoleh. Pada umumnya tanggal pada neraca menggunakan hari pada akhir bulan atau akhir tahun. Neraca disusun dengan cara memasukkan semua akun aktiva ke sisi kiri neraca dan memasukkan semua akun utang dan ekuitas ke sisi kewajiban/ pasiva.

Laporan Laba Rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama

periode tertentu, misal sebulan atau setahun. Laporan ini melaporkan tentang pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu dengan membandingkan beban dengan pendapatan yang dihasilkan selama periode terjadinya beban tersebut. Laporan ini juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang disebut dengan keuntungan atau laba dan sebaliknya, jika beban lebih besar dari pada pendapatan disebut rugi. Dengan membuat laporan laba rugi pemilik usaha dapat mengetahui laba atau rugi yang dialami usaha depot air minum isi ulang setiap periodenya.

Laporan Perubahan modal suatu ikhtisar mengenai perubahan pada modal pemilik yang telah terjadi selama periode waktu tertentu seperti pada bulanan maupun tahunan. Pada laporan perubahan modal menggambarkan pergeseran modal setelah ditambah laba atau dikurangi rugi selama satu periode yang tertera pada laporan laba rugi sehingga laporan ini dibuat setelah laporan laba rugi.

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Laporan Arus Kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam Aset bersih yang dimiliki depot air minum isi ulang, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan

kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi Arus Kas juga berguna untuk menilai kemampuan usaha depot air minum isi ulang dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai jenis alternatif usaha lainnya. Dalam metode berbasis kas, pendapatan dilaporkan pada periode dimana kas didapat atau diterima.

Untuk mengetahui penerapan akuntansi pada usaha depot air minum isi ulang di kota Sintang penulis menelaah beberapa dokumen pencatatan keuangan yang telah dilakukan oleh usaha depot air minum isi ulang. Berdasarkan hasil pencatatan yang dilakukan oleh para pengelola usaha penerapan akuntansi belum maksimal dilakukan oleh depot air minum isi ulang yang ada dikota Sintang, Karena kebanyakan para pelaku usaha hanya menyimpan bukti transaksi berupa nota atau kwitansi transaksi belum menuliskan secara rinci pada buku jurnal dan laporan keuangan lainnya. Sebagian ada yang membuat beberapa catatan kecil terkait penjualan, pembelian, kas masuk dan kas keluar, gaji karyawan dan transaksi lainnya. Persentasi laporan keuangan yang dicatat oleh usaha depot air

minum di kota sintang tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Jenis Laporan yang dibuat Usaha Depot Air Minum Isi Ulang

No	Jenis Laporan	Membuat		Tidak Membuat		Jumlah Responden	
		Jml	%	Jml	%	Total	%
1	Bukti Transaksi	61	100%	0	0%	61	100%
2	Buku Jurnal	45	73,77%	16	26,23%	61	100%
3	Buku Besar	15	24,59%	46	75,41%	61	100%
4	Neraca	20	32,78%	41	67,22%	61	100%
5	Laba Rugi	31	50,82%	30	49,18%	61	100%
6	Laporan Perubahan Modal	21	34,42%	40	65,58%	61	100%
7	Laporan Arus Kas	3	4,92%	58	95,08%	61	100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa depot air minum isi ulang di kota Sintang belum menerapkan akuntansi dengan baik. Namun 100% sampel penelitian menyimpan bukti transaksi, hal ini merupakan permulaan yang baik karena bukti transaksi merupakan landasan dasar untuk membuat laporan keuangan. Walaupun demikian pelaku usaha tidak dapat mengandalkan bukti transaksi sebagai refrensi keuangan usahanya, karena bukti transaksi ini mudah hilang dan tidak tersusun rapi selain itu ada beberapa transaksi yang tidak memiliki kwitansi sehingga refrensi keuangan untuk depot yang hanya mengandalkan bukti transaksi refrensi keuangannya tidak lengkap. 73,77% depot sudah membuat buku Jurnal, namun hanya 24,59% yang mengelompokkan pencatatan berdasarkan

jenisnya kedalam buku besar. 32,78% membuat neraca, 50,82% menghitung laba rugi usaha, 34,42% membuat laporan perubahan modal dan 4,92% membuat laporan arus kas. Dari data tersebut terlihat bahwa depot air minum dikota Sintang belum menerapkan pencatatan akuntansi secara lengkap sesuai standar yang ditetapkan oleh ikatan akuntansi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik depot air minum isi ulang di kota Sintang, ada beberapa kendala yang dihadapi sehingga penerapan akuntansi untuk usaha depot air minum ini belum dilakukan dengan baik. Yang pertama, kurangnya pengetahuan akan ilmu akuntansi; karena kebanyakan pemilik depot tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan

karyawan yang dipekerjakan merupakan tenaga kerja terlatih dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih yang bertugas dibidang produksi dan pemasaran air mineral.

Kendala yang kedua kurangnya kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara pemilik depot belum memikirkan untuk merekrut tenaga kerja khusus untuk pembukuan karna dipandang belum terlalu dibutuhkan mengingat usaha depot yang mereka miliki masih dalam usaha skala mikro, kecil dan menengah. Pandangan seperti ini sebenarnya kurang tepat karena penerapan akuntansi harus dibudayakan sejak usaha dimulai mengingat akuntansi merupakan kunci dari kendali manajemen suatu usaha, semakin rapi pencatatan yang dilakukan kemungkinan kedisiplinan dalam pengangan juga akan semakin baik karena kondisi keuangan usaha dapat terlihat dengan jelas dalam pelaporan keuangannya.

Kendala yang ketiga, penerapan akuntansi dipandang rumit dan memakan banyak waktu untuk membuatnya. Hal ini terjadi karena pemilik usaha belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang akuntansi bagi usaha mikro kecil menengah.

Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya bekerjasama dengan pemerintah kabupaten Sintang mengadakan penelitian

secara mendalam terhadap pengelolaan usaha depot air minum isi ulang dan usaha mikro kecil menengah lainnya yang ada di kota Sintang. Dari informasi yang terkumpul digunakan untuk memberikan pelatihan akuntansi kepada para pelaku usaha UMKM. Hasilnya diharapkan akan sama - sama menguntungkan kedua belah pihak.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Dalam menjalankan usahanya depot air minum isi ulang harus menerapkan akuntansi, beberapa laporan keuangan yang diperlukan untuk usaha depot air minum isi ulang adalah menyimpan bukti transaksi, membuat buku Jurnal, buku besar, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas; 2) Penerapan akuntansi pada usaha depot air minum isi ulang di kota Sintang belum maksimal dan belum menerapkan pencatatan akuntansi secara lengkap sesuai standar yang ditetapkan oleh ikatan akuntansi Indonesia. 73,77% depot sudah membuat buku Jurnal, namun hanya 24,59% yang mengelompokkan pencatatan berdasarkan jenisnya kedalam buku besar. 32,78% membuat neraca, 50,82% menghitung laba rugi usaha, 34,42% membuat laporan perubahan modal dan 4,92% membuat laporan arus kas; 3) Kendala yang dihadapi sehingga

penerapan akuntansi untuk usaha depot air minum ini belum dilakukan dengan baik karena kurangnya pengetahuan akan ilmu akuntansi; kurangnya kesadaran akan pentingnya penerapan akuntansi, penerapan akuntansi dipandang rumit dan memakan banyak waktu untuk membuatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2012, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*, Jakarta: Erlangga
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Supranto, Johannes. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Warren, Carl S., James Reeve dan Philip E. Fees, 2006, *Pengantar Akuntansi, Edisi Dua Puluh Satu*, Jakarta: Salemba Empat
- Warsono, Sony, Arif Darmawan, dan M.Arsyadi Ridha, 2010. *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Asgard Chapter Yogyakarta.